

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anak, termasuk juga Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak reguler disekolah yang sama, tanpa adanya diskriminasi. Anak berkebutuhan Khusus (ABK) meliputi anak-anak yang memiliki gangguan fisik, intelektual, atau emosional, yang memerlukan pendekatan khusus dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya kesadaran pentingnya pendidikan inklusif, sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), pentingnya juga persepsi dari seorang guru untuk memberikan strategi pembelajaran didalam kelas kepada anak berkebutuhan khusus secara individu, dimana mereka dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Anak berkebutuhan khusus merupakan seorang anak yang membutuhkan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan pertumbuhan yang dialami. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam pendidikan sangat membutuhkan pelayanan pendidikan yang spesifik. Pada anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar pada setiap masing-masing anak (Fakhiratunnisa et al., 2022). Dalam dunia pendidikan sendiri anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan

sebagai seorang anak yang mengalami kekurangan atau hambatan, yang tidak dirasakan oleh anak biasa lainnya (Wulandari, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan dalam proses tumbuh kembang, penyimpangan yang berupa fisik, mental, intelektual, sosial emosi, sehingga anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan khusus. Pendidikan yang diberikan anak berkebutuhan khusus sendiri harus sesuai dengan kondisi yang dialami setiap anak. Seorang guru memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan pendidikan yang inklusif dengan memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak yang mengalami kebutuhan khusus (Situmorang et al., 2024).

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan keunikan dan potensinya, serta pendekatan yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu mereka untuk mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya dalam memahami prinsip-prinsip yang mencakup pada adaptasi kurikulum, metode pengajaran individual, serta dukungan lingkungan fisik dan sosial yang memadai. Memahami dasar-dasar pendidikan untuk ABK juga membantu pendidik dan masyarakat lebih siap dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pendidikan (Hasan et al., 2023; Limbong et al., 2024). Selain itu, penguasaan prinsip-prinsip ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak yang terlibat, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan serta dapat berkontribusi secara positif.

Pembelajaran yang ditujukan bagi anak berkebutuhan khusus (*students with special needs*) memerlukan pendekatan yang dirancang secara khusus, dengan strategi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan yang dimiliki serta berdasarkan tingkat perkembangan. Dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, pendidik harus mengetahui tentang karakter spesifik yang dimiliki oleh setiap peserta didik berkebutuhan khusus. Karakter spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan dalam hal sensori motorik, tingkat kognitif yang dimiliki, kemampuan dalam berbahasa, serta kemampuan dalam melakukan interaksi sosial. Dengan mengetahui karakteristik spesifik setiap anak berkebutuhan khusus, pendidik dapat menentukan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus (Ainu, 2022).

Strategi pembelajaran merupakan cara yang diambil oleh pendidik dalam menciptakan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai karakteristik sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan relevan bagi peserta didik (Haudi, 2021). Penerapan strategi pembelajaran bagi ABK harus disesuaikan dengan karakteristik spesifik yang dimiliki serta jenis disabilitasnya. Dalam hal ini, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dapat menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak berkebutuhan khusus (Adela et al., 2023).

Guru sekolah umum menghadapi kendala yang berbeda dibandingkan guru pendidikan umum di sekolah inklusif. Guru pada kelas pendidikan umum harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan teknik pengajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Peran guru sangat penting dalam

pembelajaran inklusif karena merupakan fase kritis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru di sekolah inklusif untuk peserta didik berkebutuhan khusus perlu mengetahui sifat, kelebihan, dan kekurangan peserta didik tersebut (Oktaviani, 2020).

Guru pendidikan khusus mempunyai dua peran, yaitu peran mengajar dan peran non-mengajar. Peran pedagogi yang dilakukan adalah mengajar, merencanakan pembelajaran, memberikan pengajaran, membuat atau memperbarui materi dan konten pembelajaran, mengubah tugas agar dapat diakses atau diselesaikan oleh siswa penyandang disabilitas, menyusun kurikulum alternatif, dan merencanakan program intervensi. Selanjutnya administrasi, dukungan emosional, dan pembinaan kemandirian serta rasa percaya diri siswa merupakan contoh peran non-pedagogis (Amalia & Kurniawati, 2021). Pendidikan inklusif memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dari pendidikan tradisional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada senin 21 Oktober 2024 bersama guru kelas 1 sampai 6 terkait strategi pembelajaran terdapat tanda pembelajaran tidak efektif menurut sudirman (2016) yaitu:

- 1) Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.
- 2) Tidak tercapainya tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa tidak termotivasi untuk belajar.
- 4) Ketidak sesuaian antara materi dan kebutuhan siswa

Terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) pada sekolah tersebut diantaranya: *ADHD*, *Intelligence Quotient (IQ)*, *Intellectual Disability*,

Autis, Gangguan Konsentrasi, Speech Delay, Hyperaktif, Tuna Wicara, Gangguan Komunikasi, Keterbelakangan / Retardasi Mental, pada setiap kelas guru mempunyai strategi pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap anak berkebutuhan khusus secara individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ada di SD Negeri 30 Palembang. Dalam penelitian ini, berfokus utama untuk mengeksplorasi pandangan, pemahaman, serta pengalaman para guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus secara individu disetiap kelas, diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat persepsi guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) SD Negeri 30 Palembang. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait bagaimana cara terbaik untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran siswa dengan kebutuhan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru dalam memberikan strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Dengan ini peneliti memberikan judul untuk penelitian ini yaitu **“Persepsi guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus SD Negeri 30 Palembang”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah persepsi guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SD Negeri 30 Palembang.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka perlu diadakan sub fokus agar penelitian lebih terarah. Sub fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus.
- 2) Penelitian ini dilakukan pada guru disetiap kelasnya dari kelas I sampai kelas VI.
- 3) Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 30 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana Persepsi guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SD Negeri 30 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Proposal penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) serta

apakah di SD Negeri 30 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambahkan wawasan serta pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan tentang persepsi guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), yang dalam hal ini baik berupa dokumen tertulis maupun dokumentasi foto atau video untuk mengisi keterbatasan mengenai informasi-informasi tentang persepsi guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

1.5.2 Manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut:

1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi mengenai persepsi guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

2) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat guna untuk menambah pemahaman bagaimana pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan sekolah dalam upaya meningkatkan persepsi guru terhadap pembelajaran yang efektif untuk anak

berkebutuhan khusus.

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai persepsi guru terhadap strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus.